

## Abstrak

**M. Iqbal Hafizh:** 220211010001, *Tarekat Qādiriyyah wa Naqsyabandiyyah Datuk Imran Jembrana Bali* di bawah bimbingan Dr. Irfan Noor, M. Hum. dan Dr. Muhammad Iqbal, M.SI, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2025.

Syekh Ahmad Khatib Sambas dikenal sebagai tokoh sentral bagi terbentuknya tarekat Qādiriyyah wa Naqsyabandiyyah. Dalam merumuskan ajaran-ajarannya, beliau bersama dengan Syekh Muhammad Ismail bin Abdurrahim al-Bali melahirkan sebuah *handbook* yang berjudul “Fath al-Ārifin”. Berkaitan dengan ini, Sri Mulyati menyatakan secara singkat bahwasanya pendirian tarekat Qādiriyyah wa Naqsyabandiyyah di Bali dihubungkan dengan tokoh Muhammad bin Ismail. Sementara itu di provinsi Bali, tarekat Qādiriyyah wa Naqsyabandiyyah yang tetap eksis dan dipraktikkan hingga saat ini adalah bersumber dari seorang tokoh bernama Muhammad Imran bin Abdurrahman dari Jembrana yang mengambil sanad tarekatnya dari Syekh Nawawi Berjan, Jawa Tengah. Dengan sanad yang berbeda, tarekat ini juga diajarkan oleh Habib Ali Bafaqih dari Jembrana. Beliau mempelajari ajaran tarekat ini dari Syekh Khalil Bangkalan. Penelitian ini difokuskan kepada tarekat Qādiriyyah wa Naqsyabandiyyah jalur Muhammad Imran karena pengamalan majelis tarekatnya lebih aktif dan terjadwal. Setelah melakukan observasi dengan menelusuri dokumen-dokumen peninggalan Muhammad Imran serta melakukan wawancara dengan generasi penerusnya, baik mursyid khalifah ataupun beberapa murid seniornya, secara genealogis penulis tidak menemukan adanya keterkaitan sanad keilmuan maupun keturunan biologis dengan Muhammad Ismail al-Bali. Sehingga penelitian ini tidak sependapat dengan teori Sri Mulyati dan menyimpulkan bahwasanya pendirian TQN yang masih bertahan hingga kini di Bali tidak dapat dihubungkan dengan tokoh Muhammad Ismail al-Bali. Selain itu, kajian ini juga mengkonfirmasi bersambungnya sanad tarekat Muhammad Imran Jembrana dan Nawawi Berjan meski terdapat modifikasi dalam praktik amalan TQN di Bali dengan melakukan penyederhanaan bacaan sehingga menjadi lebih simpel dan juga menambahkan amalan *yasin fadhilah*. Di samping itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa TQN Bali tersebut cenderung sejalan dengan ajaran tarekat ortodoks, bersandar kepada teori klasifikasi tarekat yang dicetuskan oleh Fazlur Rahman.